

Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

EDUKASI KESEHATAN TENTANG ROKOK ELEKTRIK DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEHATAN REMAJA DI KAMPUNG JOGOKARIYAN KOTA YOGYAKARTA

Heni Trisnowati¹, Purwati², Rini Ismiyati³, Ahmad Riyanto,⁴ Lusiana Ambarsari⁵

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

^{2,3,4,5} Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
heni.trisnowati@pascakesmas.uad.ac.id¹, 2407053005@webmail.uad.ac.id², 2407053006@webmail.uad.ac.id³,
2407053007@webmail.uad.ac.id⁴, 2407053008@webmail.com⁵

Submitted: 22 Maret 2025

Accepted : 25 April 2025

Published : 30 April 2025

Abstrak: Penggunaan rokok elektrik (vape) meningkat di kalangan remaja. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang rokok elektrik baik dampak kesehatan fisik maupun psikologis menyebabkan remaja cenderung mencoba dan memakai rokok elektrik. Tujuan pengabdian untuk memberikan edukasi seputar rokok elektrik dan dampaknya terhadap kesehatan pada remaja sekitar masjid Jogokaryan. Metode yang digunakan edukasi interaktif. Untuk mengukur pemahaman peserta dilakukan pre-test dan post test. Peserta berjumlah 22 peserta, terdiri dari 13 laki-laki (59,1%) dan 9 perempuan (40,9%), dengan mayoritas berusia 15–20 tahun (90,91%). Analisis deskriptif didapatkan nilai *Mean* hasil pre-test sebesar 79,091 sedangkan *Mean* hasil post-test sebesar 90,090. Dari uji statistik Wilcoxon signed-rank test nilai p-value < 0,001 atau < nilai alpha (0,05) artinya ada perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan pos-test sehingga disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja. Edukasi sangat relevan karena pengguna rokok elektrik saat ini meningkat di kalangan remaja sehingga dengan pemahaman yang akurat dan benar diharapkan menimbulkan kesadaran kaum remaja untuk berhenti merokok. Edukasi yang dilaksanakan di masjid Jogokariyan sangat tepat mengingat saat ini masjid Jogokaryan merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang menjadi rujukan nasional sehingga diharapkan dengan keberhasilan program ini dapat diterapkan sampai ke daerah lain dengan permasalahan sama.

Kata kunci: edukasi kesehatan; promosi kesehatan; pencegahan; rokok elektrik; remaja

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan di Indonesia karena jumlahnya yang besar serta peran strategisnya sebagai

generasi penerus bangsa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), remaja berusia 10-19 tahun menyumbang sekitar 25% dari total populasi Indonesia. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, psikologis,

dan sosial yang signifikan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan. Namun, tantangan kesehatan remaja di Indonesia masih cukup besar. Permasalahan yang umum terjadi meliputi kesehatan reproduksi, kesehatan mental, pola makan tidak sehat, gaya hidup yang kurang aktif, dan perilaku berisiko. Perilaku berisiko pada remaja antara lain perilaku merokok, konsumsi alkohol dan penyalahgunaan narkoba. Merokok merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini, berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat. Namun kebiasaan merokok masih sulit dihentikan, bahaya rokok bukan saja pada perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang sekelilingnya (perokok pasif) (Subagya, 2023)

Seiring meningkatnya jumlah perokok khususnya di usia remaja, seruan untuk menghentikan kebiasaan merokok sudah banyak dilakukan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi epidemi tembakau salah satunya adanya penemuan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan Electronic Nicotine Delivery System (ENDS), vape, vapor, atau e- cigarette yang diharapkan nantinya para perokok aktif dapat berhenti total dari kebiasaan

merokoknya, walaupun akhir-akhir ini setelah dilakukan penelitian ditemukan berbagai dampak negatif pada rokok elektrik yang bahayanya tidak lebih ringan dari rokok konvensional. Rokok elektrik / vape merupakan suatu perangkat elektronik yang fungsinya serupa dengan rokok pada umumnya hanya saja tidak menggunakan / membakar daun tembakau, tetapi mengubah liquid menjadikan uap yang dihisap individu masuk ke dalam paru-parunya. Vape bentuk dari modifikasi rokok konvensional atau rokok tembakau menjadi rokok elektrik, pembaharuan jenis rokok dari rokok tembakau menjadi rokok modern mengubah liquid menjadi uap. Pengguna Vape atau rokok elektrik dilaporkan mengalami kenaikan, di Indonesia pada tahun 2011 prevalensi pengguna rokok elektrik sebesar 0,3% tetapi pada tahun 2018 meningkat menjadi 10,9%. Menurut Statista Consumer Insights periode Januari hingga Maret 2023, sebanyak 25% masyarakat Indonesia pernah setidaknya menggunakan rokok elektronik satu kali (Untuk negara Swiss 16% - Amerika 15% -Inggris 13%). (Harahap, 2024). Beberapa penelitian terkait dampak negatif dari rokok elektrik telah dilakukan. Rokok elektrik mempunyai kandungan bahan kimia antara lain Nikotin, Formalin, Partikel logam,



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA
Akrolein, Partikel silika dan Acetalehyde yang semuanya itu berdampak buruk terhadap organ vital manusia karena berpotensi menyebabkan kerusakan paru-paru, menyebabkan kanker paru dan juga efek kecanduan. Remaja yang menggunakan nikotin dapat merusak bagian otak yang mengontrol perhatian, pembelajaran, suasana hati, dan pengendalian impuls. Sedangkan remaja yang menggunakan rokok elektrik kemungkinan besar akan merokok di masa yang akan datang. Menurut WHO rokok elektrik mempunyai potensi sebagai awal bagi remaja untuk menggunakan rokok konvensional dan narkoba.

Kurangnya kepastian informasi mengenai rokok elektrik ini juga berdampak pada munculnya pengguna usia remaja dan bahkan anak-anak. Menurut American Lung Association (2015) juga mengungkapkan bahwa rokok elektrik bukan merupakan metode yang efektif dan aman dalam upaya berhenti merokok. Saat ini jumlah pengguna

rokok elektrik di dunia terus meningkat terutama di kalangan remaja. Rokok elektrik bahkan disebut bisa menjadi gerbang awal anak-anak untuk mencoba merokok karena kisaran pengguna rokok elektrik sudah merambah usia dini yaitu 13-18 tahun. (Sitinjak & Susihar, 2020) Popularitas rokok elektrik saat ini memang sedang melejit, hal ini ditunjang dengan ketersediaan variasi teknologi perangkat, model, ukuran, warna, kapasitas baterai, dan lain- lain, hal tersebut berbanding terbalik dengan tingkat pengetahuan yang akurat tentang bahaya rokok elektrik, dalam penelitian (Arrasily & Dewi, 2016). ditemukan bahwa remaja yang hanya mendapatkan informasi dari gambar memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok elektrik

Fenomena meningkatnya penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sosial seperti masjid, menjadi perhatian utama dalam upaya pencegahan perilaku merokok. Salah

satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan berbasis komunitas, yang melibatkan remaja secara langsung dalam diskusi dan kegiatan edukatif. Masjid Jogokariyan, yang terletak di Yogyakarta, merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang aktif, termasuk dalam membina remaja melalui organisasi Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ). Keterlibatan masyarakat muslim dalam memakmurkan masjid dengan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki termasuk kaum remaja dengan kontribusi dan partisipatif aktifnya akan menciptakan regenerasi masjid yang berkelanjutan (Risalah & 2020, n.d.). Salah satunya adalah program edukasi kesehatan tentang rokok elektrik di lingkungan masjid yang diadakan oleh Tim Prodamat UAD, yang diharapkan adanya kesadaran remaja terhadap bahaya vape dapat meningkat dan mengurangi angka penggunaannya di kalangan mereka

2. TINJAUAN PUSTAKA

Rokok elektrik atau Electronic Nicotine Delivery System (ENDS) / vape merupakan suatu perangkat elektronik yang fungsinya serupa dengan rokok pada umumnya hanya saja tidak menggunakan / membakar daun tembakau, tetapi mengubah liquid

menjadikan uap melalui dihisap ke individu masuk dalam paru-nya. Vape bentuk dari modifikasi rokok konvensional atau rokok tembakau menjadi rokok elektrik, pembaharuan jenis rokok dari rokok tembakau menjadi rokok modern mengubah liquid menjadi uap.

Beberapa penelitian terkait dampak negatif dari rokok elektrik telah dilakukan. Rokok elektrik mempunyai kandungan bahan kimia antara lain Nikotin, Formalin, Partikel logam, Akrolein, Partikel silika dan Acetalehyde yang semuanya itu berdampak buruk terhadap organ vital manusia karena berpotensi menyebabkan kerusakan paru-paru, menyebabkan kanker paru dan juga efek kecanduan. Selain itu kandungan utama dalam cairan vape, seperti propilen glikol dan gliserin, dapat menghasilkan senyawa aldehida reaktif seperti formaldehida, diacetyl, acrolein, dan asetaldehida ketika dipanaskan. Senyawa ini diketahui dapat merusak jaringan paru-paru serta meningkatkan risiko penyakit pernapasan. (Komura et al., 2020)

Selain kandungan bahan berbahaya diatas, rokok elektrik juga menyebabkan kecanduan serta berdampak buruk pada perkembangan otak remaja. Nikotin dapat mengganggu sistem saraf, meningkatkan tekanan darah, dan memengaruhi kontrol



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA impuls serta kemampuan belajar dan memori (Abdullah et al., 2021).

Menurut WHO penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja tidak hanya meningkatkan risiko kecanduan nikotin, tetapi juga menjadi gerbang awal untuk mencoba rokok tembakau dan bahkan penyalahgunaan zat lainnya. Sebuah penelitian oleh Soneji et al., (2018) menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan vape lebih mungkin untuk beralih ke rokok konvensional dibandingkan mereka yang tidak pernah menggunakan rokok elektrik.

Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu faktor psikologis, faktor biologis dan faktor sosial. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar

maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010)

Peningkatan konsumsi rokok elektrik di kalangan remaja juga dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

- Daya tarik produk – Vape memiliki desain yang modern, berbagai pilihan warna, dan teknologi yang menarik bagi anak muda.
- Varian rasa yang beragam – Berbeda dengan rokok tembakau, rokok elektrik menawarkan berbagai rasa seperti buah-buahan, permen, dan menthol yang menarik bagi remaja.
- Pengaruh sosial dan iklan – Media sosial dan strategi pemasaran yang agresif turut mendorong peningkatan konsumsi vape di kalangan remaja
- Kurangnya pemahaman tentang risiko kesehatan – Banyak remaja yang percaya bahwa vape lebih aman dibandingkan rokok konvensional, meskipun penelitian menunjukkan sebaliknya (Setiawan et al., 2023).

Meskipun sering diklaim lebih aman dibandingkan rokok konvensional, rokok elektrik tetap memiliki dampak buruk terhadap kesehatan, terutama pada remaja yang sistem tubuhnya masih dalam tahap perkembangan. Dampak tersebut antara lain:

- **Gangguan Sistem Pernapasan**
Kandungan zat berbahaya dalam vape seperti formaldehida dan acrolein dapat menyebabkan iritasi pada paru-paru, meningkatkan risiko penyakit pernapasan, serta memperburuk kondisi asma dan bronkitis kronis. (Komura et al., 2020). Dampak terhadap Sistem Saraf dan Perkembangan Otak
Nikotin dalam rokok elektrik dapat memengaruhi perkembangan otak remaja, khususnya pada bagian yang mengontrol perhatian, pembelajaran, suasana hati, dan pengendalian impuls. Studi menunjukkan bahwa penggunaan nikotin di usia muda dapat menyebabkan perubahan struktur otak yang berhubungan dengan kecanduan di masa dewasa.
- **Potensi Kecanduan dan Perilaku Berisiko**
Remaja yang menggunakan rokok elektrik cenderung memiliki

kemungkinan lebih tinggi untuk mencoba rokok tembakau atau zat adiktif lainnya di masa mendatang (Prasetya Aji et al., 2023). Selain itu, vape juga dapat memengaruhi kondisi mental remaja, seperti meningkatkan risiko gangguan kecemasan dan depresi (Alini & Meisyalla, 2022).

- **Risiko Penyakit Kardiovaskular**
Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan rokok elektrik dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan stres oksidatif pada sel-sel tubuh, yang berkontribusi pada risiko penyakit jantung. (Wills et al., 2020)

Dengan pendekatan edukasi yang tepat, diharapkan remaja dapat memperoleh informasi yang benar mengenai dampak negatif rokok elektrik sehingga mereka lebih sadar akan bahaya penggunaannya. Program edukasi di Masjid Jogokariyan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kesadaran remaja melalui lingkungan berbasis komunitas keagamaan.

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Program Pemberdayaan Umat



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA (PRODATAMAT) yang dilaksanakan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada tanggal 18 Februari 2025 bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai rokok elektrik dan dampaknya terhadap kesehatan remaja sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya penggunaan dan dapat berhenti dari kebiasaan merokok. Sasaran edukasi ini adalah remaja masjid yang tergabung dalam komunitas Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ). Edukasi ini dilaksanakan bersamaan dengan acara pengajian rutin yang diadakan setiap Selasa malam. Jumlah peserta yang hadir dalam acara ini sebanyak 22 orang yang terdiri dari remaja perempuan dan laki-laki. Tema yang diangkat dalam edukasi kesehatan ini yaitu "Rokok Elektrik dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Remaja di Kampung Jogokariyan Yogyakarta". Edukasi yang dikemas dalam suasana interaktif yang santai dan melibatkan peserta untuk aktif berdiskusi dan tanya jawab serta diselingi dengan

game edukasi yang menarik ini diharapkan materi penyuluhan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para remaja. Untuk menambah antusiasme peserta sebelum acara berlangsung dilakukan screening GDS untuk memberi gambaran awal kesehatan remaja dan juga konsultasi kesehatan.

Pengabdian dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

Tahap persiapan dilakukan dengan langkah sebagai berikut : membentuk grup komunikasi (WhatsApp) untuk koordinasi antara tim pelaksana dan dosen

pembimbing, mengadakan rapat perencanaan secara virtual melalui Google Meet untuk menyusun konsep kegiatan, sasaran audiens, dan jadwal pelaksanaan. Selanjutnya mengajukan surat izin ke Kelurahan Mantrijeron sebagai lokasi kegiatan dan berkoordinasi dengan pengurus Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ) untuk memastikan keterlibatan peserta dan integrasi dengan kegiatan rutin mereka dan dilanjutkan dengan melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pengurus masjid dan remaja setempat untuk memahami kondisi awal serta menyesuaikan materi penyuluh. Langkah berikutnya mempersiapkan media edukasi seperti desain banner, flyer, dan materi presentasi PowerPoint serta menyusun instrumen evaluasi, yaitu soal pre-test dan post-test sebagai alat mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Untuk melengkapi kesuksesan acara disediakan snack dan doorprize yang menarik. Pada tahap pelaksanaan disusun rundown acara sebagai berikut : pengisian daftar hadir peserta kemudian dilanjutkan dengan Screening Gula Darah Sewaktu (GDS), pembukaan acara termasuk sambutan dari dosen pembimbing dan pengurus RMJ. Pelaksanaan pre-test yang dilanjutkan ke acara inti yaitu penyampaian

materi edukasi. Setelah acara inti ada sesi diskusi dan tanya jawab serta game menarik dan pembagian doorprize, selanjutnya untuk mengevaluasi efektifitas penyuluhan dilakukan post-test. Acara diakhiri dengan komitmen bersama dengan slogan “Sehat Dimulai Dari Saya” dan foto bersama.

Pada tahap evaluasi dan pelaporan dilakukan pengolahan data hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta, kemudian menyusun laporan kegiatan, mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, hasil evaluasi, serta saran untuk pengembangan program ke depannya. Laporan akhir selanjutnya diserahkan ke Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sebagai bentuk pertanggung jawaban akademik. Berikut dokumentasi tahapan-tahapan pelaksanaan Prodamat



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian





Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

Gambar 3. Poster Edukasi

Pelaksanaan kegiatan PRODAMAT ini dilakukan secara sistematis untuk memberikan edukasi berbasis bukti kepada remaja Masjid Jogokariyan. Dengan strategi komunikasi yang efektif, pendekatan edukatif yang interaktif, serta evaluasi berbasis data, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya rokok elektrik dan mendorong mereka untuk menghindari perilaku merokok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran edukasi kesehatan ini adalah pengguna rokok elektrik yang pada umumnya dilakukan oleh remaja laki-laki pada rentang usia 15 – 20 tahun dimana berdasarkan kategori umur menurut Depkes RI (2019) usia tersebut berada pada batasan remaja awal dan akhir. Masa Remaja

merupakan periode kritis perkembangan anak menjadi dewasa, pada saat ini terjadi perkembangan hormonal, fisik, psikologis dan sosial yang cepat (Alini & Meisyalla, 2022) Karakteristik peserta edukasi yang hadir yaitu peserta laki-laki (59,1%) lebih banyak dari peserta perempuan (40,9%). Berdasarkan usia didapatkan data peserta usia antara 15 – 20 tahun mendominasi yaitu sebesar 90,91%.

Indikator keberhasilan dari edukasi kesehatan tentang Rokok Elektrik dan Dampaknya terhadap Kesehatan Remaja ini dilakukan dengan cara memberikan 10 pertanyaan dalam bentuk kuesioner sebelum penyampaian materi (pretest) dan setelah penyampaian materi (postest)

Hasil uji kenormalan data dengan Shapiro-Wilk dan didapatkan hasil bahwa data terdistribusi tidak normal (p value $< 0,001$; p value $< \alpha$), karena sebaran data tidak normal selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Wilcoxon signed-rank test. Berikut tabel hasil analisisnya :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan pos-test sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan terkait bahaya rokok elektrik dan dampaknya terhadap Kesehatan remaja berhasil meningkatkan pengetahuan remaja masjid Jogokariyan

Edukasi kesehatan merupakan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai dampak negatif rokok elektrik. Informasi yang disampaikan melalui program edukasi berbasis bukti dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya rokok elektrik, terutama terkait kandungan nikotin dan dampaknya terhadap kesehatan paru-paru serta sistem kardiovaskular (Wills et al., 2020).

Edukasi yang dikemas dan dipromosikan dengan benar dan menarik dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencegah dan menghentikan penggunaan produk tembakau termasuk e cig oleh remaja (Maxwell, 2022)

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan dan merupakan proses peningkatan kemampuan

Pengetahuan	n	Median (min- mak)	p
Pretes	22	90 (10-100)	0,001
Postes	22	100 (50-100)	

masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan. Komunikasi langsung antara tenaga kesehatan dan individu melalui konsultasi atau seminar kesehatan dapat meningkatkan efektivitas edukasi karena memungkinkan adanya interaksi dan tanya jawab (Glanz, 2008). Pada sesi pemaparan materi pada kegiatan edukasi kesehatan ini menggunakan media pembelajaran berupa PPT yang menarik karena dilengkapi dengan gambar-gambar animasi dan diselingi dengan cerita dengan komunikasi dua arah karena penggunaan metode interaktif, seperti video edukatif, infografis dapat meningkatkan pemahaman peserta didik lebih baik dibandingkan ceramah satu arah (Majeed et al., 2017). Disamping itu setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab yang diharapkan dengan diskusi ini para remaja dapat saling berbagi cerita tentang pengalaman menggunakan rokok elektrik ini, karena remaja akan lebih responsif terhadap pesan kesehatan yang disampaikan melalui teman sebaya dibandingkan sumber otoritas seperti guru



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA atau orang tua mereka (Yang et al., 2021). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan mengenai rokok elektrik bisa didapatkan dari kegiatan edukasi kesehatan seperti yang telah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Haeriyah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok elektrik.

Gambaran Hasil Screening GDS

Pada kegiatan edukasi kesehatan mengenai rokok elektrik dan dampaknya terhadap Kesehatan remaja diawali dengan pemeriksaan gula darah gratis. Pemeriksaan ini sebagai pelengkap dari kegiatan edukasi kesehatan yang diharapkan dengan mengetahui hasil Gula Darah Sewaktu (GDS) remaja mempunyai gambaran kondisi awal tentang kesehatannya. GDS adalah pemeriksaan kadar glukosa dalam darah yang dilakukan kapan saja tanpa memperhatikan waktu makan terakhir. Tes

ini sering digunakan sebagai skrining awal untuk mendeteksi diabetes atau gangguan metabolisme lainnya. Dari hasil pemeriksaan GDS remaja masjid Jogokariyan peserta edukasi sebagian besar normal. Hanya ada 4,5% dalam kategori prediabetes.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Prodamat dalam bentuk edukasi kesehatan kepada remaja dengan tema ‘Edukasi Kesehatan tentang Rokok Elektrik dan Dampaknya terhadap Kesehatan Remaja di Kampung Jogokaryan Kota Yogyakarta’ merupakan tema yang relevan untuk diangkat karena pengguna rokok elektrik saat ini meningkat di kalangan remaja. Pelaksanaan edukasi pada remaja di wilayah sekitar masjid Jogokaryan juga sangat mendukung mengingat saat ini masjid Jogokaryan merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang menjadi rujukan nasional sehingga diharapkan dengan keberhasilan program

ini dapat diterapkan sampai ke daerah lain yang mempunyai permasalahan yang sama. Dan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi tentang bahaya rokok elektrik diharapkan kaum remaja mendapat pengetahuan yang benar dan akurat tentang bahaya dan dampak negative dari rokok elektrik sehingga menimbulkan kesadaran kaum remaja untuk berhenti merokok.

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain kegiatan serupa diharapkan dapat menjadi agenda rutin yang dilaksanakan oleh pengurus remaja masjid Jogokariyan sehingga remaja sekitar masjid mendapat pengetahuan dan informasi yang akurat seputar masalah Kesehatan dan dengan adanya dukungan penuh dari pengurus masjid Jogokariyan kegiatan edukasi kesehatan ini diharapkan dapat diperluas dan dilaksanakan pada kegiatan lain dengan sasaran audien selain remaja yaitu anak-anak dan orang tua sehingga apabila berhasil dapat diadopsi oleh masjid lain mengingat masjid Jogokariyan sebagai rujukan nasional kegiatan keagamaan dan social.

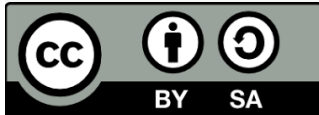
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus masjid Jogokariyan yang telah

memberi izin kepada kami untuk mengadakan kegiatan edukasi ini dan khususnya kepada pengurus remaja masjid Jogokariyan yang telah terlibat dan berperan aktif pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Setyawan, U. A., & Fadhila, A. S. (2021). Perbandingan Tingkat Ketergantungan Antara Pengguna Rokok Konvensional Dan Pengguna Rokok Elektronik. *Majalah Kesehatan*, 8(2), 78–86. <https://doi.org/10.21776/UB.MajalahKesehatan.2021.008.02.3>
- Alini & Meisyalla. (2022). Gambaran Kesehatan Mental Remaja SMPN 2 Bangkinag Kota Kabupaten Kampar. *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id*.
- Arrasily, O., & Dewi, P. (2016). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/50766/>
- Glanz, K. et all. (2008). *Health Behavior And Health Education (Theory, Research, and Practise)* (K. VISWANATH, Ed.; 4Th Edition).



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

- John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved.
- Haeriyah, S., Kusumastuti, A., Studi, P., Stikes, K., & Tangerang, Y. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Desa Uwung Girang, Tangerang. *Journal.Ummat.Ac.Id*, 4(3).
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i2.2017>
- 'Harahap, D. (2024, January). Konsumsi Rokok Elektrik Indonesia Tertinggi di Dunia.
- Komura, M., Sato, T., Yoshikawa, H., Nitta, A., Suzuki, Y., Koike, K., Kodama, Y., Seyama, K., & Takahashi, K. (2020). Propylene glycol, a component of electronic cigarette liquid, damages epithelial cells in human small airways. *SpringerM Komura, T Sato, H Yoshikawa, NA Nitta, Y Suzuki, K Koike, Y Kodama, K SeyamaRespiratory Research*, 2022•Springer, 23(1).
<https://doi.org/10.1186/s12931-022-02142-2>
- Majeed, B., Weaver, S., ... K. G.-A. journal of, & 2017, undefined. (2017). Changing perceptions of harm of e-cigarettes among US adults, 2012–2015. ElsevierBA Majeed, SR Weaver, KR Gregory, CF Whitney, P Slovic, TF Pechacek, MP EriksenAmerican Journal of Preventive Medicine, 2017•Elsevier.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0749379716304433>
- Maxwell, A. (2022). FDA's Approach to Overseeing Online Tobacco Retailers Needs Improvement.
<https://www.oversight.gov/sites/default/files/documents/reports/2023-01/OEI-01-20-00241.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta.

- Prasetya Aji, R., Nur Imtihani, H., Farmasi Klinis dan Komunitas, D., Farmasi Surabaya Departemen Teknologi Farmasi, A., Farmasi Surabaya Jl Ketintang Madya No, A., Gayungan, K., & Timur Indonesia, J. (2023). Formulasi dan Evaluasi Likuid Vape tanpa Nikotin dengan Kandungan Minyak Atsiri Pepermin (*Mentha spicata*), Jeruk (*Citrus reticulata*) dan Lavender (*Lavandula*). *Journal.Umg.Ac.IdRA Prasetya, HN ImtihaniJournal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS), 2023•journal.Umg.Ac.Id, 5(01), 34.* <https://doi.org/10.30587/herclips.v5i01.6380>
- Risalah, A. N.-J. D., & 2020, undefined. (n.d.). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan. *Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id*. Retrieved February 8, 2025, from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/9838>
- Setiawan, L., Darurat, W. S.-J. G., & 2023, undefined. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja. *Journal2.Stikeskendal.Ac.Id*. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/jgd/article/view/2109>
- Sitinjak, L., & Susihar. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik. *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya, 6(1), 23–28.* <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/127>
- Soneji, S., Barrington-Trimis, J., ... T. W.-J., & 2017, undefined. (2018). Association between initial use of e-cigarettes and subsequent cigarette smoking among adolescents and young adults: a systematic review and meta-analysis. *Jamanetwork.Com*. <https://jamanetwork.com/journals/jamapediatrics/article-abstract/2634377>
- Subagya, A. (2023). Perokok Aktif dan Perokok Pasif. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1ObPEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=gPt0h_2axm&sig=UyJJlu6vBE24d3PGIVAVKk_9IMw
- Wills, T., Sargent, J., Knight, R., ... I. P.-T., & 2016, undefined. (2020). E-cigarette use and willingness to smoke: a sample of adolescent non-smokers.



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA
Tobaccocontrol.Bmj.ComTA Wills,
JD Sargent, R Knight, I Pagano, FX
GibbonsTobacco Control,
2016•tobaccocontrol.Bmj.Com.

<https://tobaccocontrol.bmj.com/content/25/e1/e52.short>

Yang, Q., Herbert, N., Yang, S., Alber,
J., Ophir, Y., & Cappella, J. N.
(2021). The role of information
avoidance in managing
uncertainty from conflicting
recommendations about
electronic cigarettes.
Communication Monographs,
88(3), 263–285.
[https://doi.org/10.1080/03637751](https://doi.org/10.1080/03637751.2020.18096)
.2020.18096